

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2024 menggunakan analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka, maka Ketimpangan Distribusi Pendapatan cenderung meningkat. Dengan demikian, Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan diterima.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Upah Minimum Kabupaten/Kota belum mampu menciptakan pemerataan distribusi pendapatan karena manfaat kenaikan upah belum dirasakan secara merata oleh seluruh tenaga kerja. Dengan demikian, Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan ditolak.

3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan distribusi pendapatan sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi masih lebih banyak dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan diterima.
4. Secara simultan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,449463 menunjukkan bahwa sebesar 44,95% variasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, sebesar 55,05% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Daerah di Wilayah Tapal Kuda Provinsi Jawa Timur, disarankan untuk menyusun kebijakan pembangunan yang lebih terintegrasi dalam upaya mengurangi Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan penciptaan lapangan kerja,

penguatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, peningkatan kepatuhan terhadap penerapan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan demikian, manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, investasi, tingkat pendidikan, atau variabel ekonomi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah penelitian maupun periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan.